BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, langkah awal peneliti dalam melakukan penelitian yaitu peneliti datang ke SMPN 1 Ngunut Tulungagung untuk bertemu waka kurikulum dengan tujuan untuk meminta izin akan melakukan penelitian, menyerahkan surat izin penelitian, dan melakukan observasi. Peneliti bersama teman sejawat dan disambut hangat oleh waka kurikulum serta civitas akademik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Setelah peneliti mendapatkan surat izin penerimaan penelitian, peneliti bertemu kembali dengan waka kurikulum untuk meminta izin bertemu dengan narasumber untuk melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah mendapatkan izin dari waka kurikulum peneliti bertemu dengan para narasumber sekaligus meminta izin untuk melakukan wawancara dan bertanya terkait kesiapan waktu serta tempat untuk melakukan wawancara.

Dalam penelitian ini dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, penulis mengemukakan temuan-temuan data dari hasil penelitian Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data-data hasil penelitian. Data-data yang penulis

deskripsikan di bawah ini merupakan data-data yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan beberapa guru di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan serta hasil dari dokumentasi peneliti peroleh di lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Ngunut Tulungagung. Berikut ini adalah deskripsi data yang penulis peroleh dari hasil penelitian.

1. **Strategi Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.**

   Dalam strategi ekspositori ini guru menyampaikan materi pelajaran secara langsung di dalam kelas dengan melalui media *Google Classroom* karena pembelajaran daring. Dengan menggunakan strategi ekspositori ini seorang guru bisa menyampaikan materi mengenai kedisiplinan secara langsung melalui media *Google Classroom*, sehingga peserta didik secara langsung dapat memahami dan sekaligus melaksanakannya.

   Ketika awal wawancara dengan ibu Nurul Hidayah S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa strategi ekspositori ini apabila dihubungkan dengan kedisiplinan peserta didik yaitu sebagai berikut:

> "Saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan materi secara langsung di dalam kelas dengan melalui media *Google Classroom* kepada peserta didik serta selalu memberikan nasehat-nasehat dan petuah pada setiap kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Untuk pembelajaran tugas melalui *Google Form*. *Google Form* itu ada waktunyanya, jadi anak-anak kalau diberi pembatasan waktu, Misalnya hari ini waktunya 60 menit jadi dihitung dari awal, misalnya pukul 09.00-10.00 kalau sudah lewat dari itu respon soal sudah di tutup, jadi anak-anak tidak bisa mengerjakan. Kalau tugas di *Google Classroom* ada tenggat waktu itu saya klik anak-anak kapan batas akhir mengerjakan tugas. Nanti kalau ada yang terlambat ada pemberitahuan terlambat mengumpulkan".[1]
>
> "Adanya pembelajaran daring itu sebenarnya juga ada segi positifnya, positifnya, misalnya tugas kalau waktunya sudah ditentukan jadi saya bisa mengecek dengan cepat. Dengan melalui *Google Form* anak-anak akan cepat mendapatkan nilai, dan saya cepat mengolah nilainya. Kalau ingin melihat kedisiplinan siswa juga cepat, Karena ada waktunya jadi saya bisa mengecek misalnya ini tugas dikirim tanggal 16 dia mengirimnya tanggal 19, tanggal 20 atau bahkan ketika satu minggu tenggat waktu itu bahkan ada yang tidak mengirim, jadi saya tinggal mengecek, sehingga mudah jadinya".[2]

Jadi, guru PAI melalui media *Google Classroom* menyampaikan materi secara langsung dan memberikan nasehat-nasehat pada setiap kegiatan pendidikan agama Islam. Guru PAI juga memberikan batas waktu dalam memberikan tugas kepada peserta didik. Jadi apabila ada yang terlambat mengerjakan akan ada pemberitahuannya dan memudahkan guru PAI dalam mengecek kedisiplinan peserta didik. Berikut ini gambar instrument pembelajaran PAI.

---

[1] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

[2] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

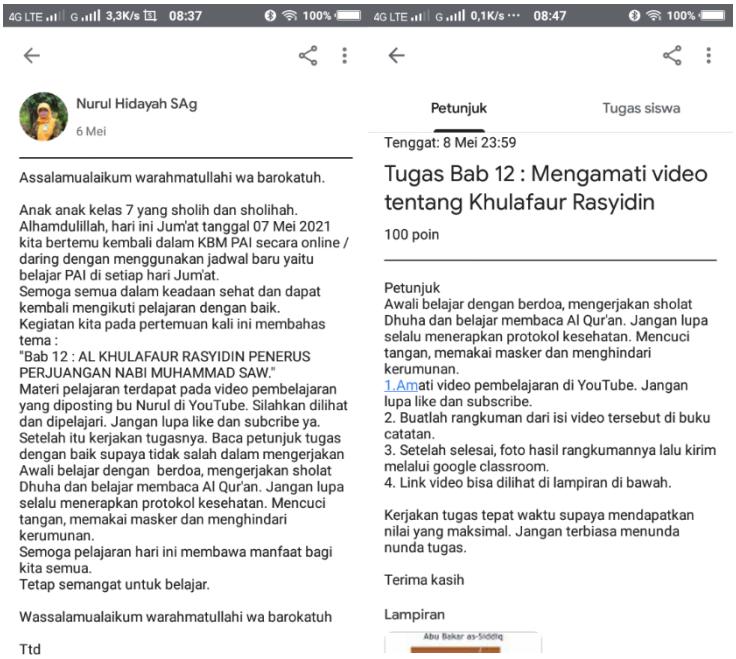

Gambar 4.1 Instrumen Pembelajaran Daring

Gambar diatas menunjukkan bahwa terdapat komunikasi ketika pembelajaran daring yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan dengan memberi petuah dan juga memberikan tenggat waktu dalam menggerjakan tugas. Kesimpulannya bahwa strategi ekspositori ini apabila dihubungkan dengan kedisiplinan peserta didik yaitu guru Pendidikan Agama Islam memberikan pembelajaran langsung didalam kelas melalui *Google Classroom* karena pembelajaran daring, dengan selalu memberikan nasehat-nasehat dan

petuah, dan memberikan jangka waktu mengerjakan agar peserta didik bisa disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah.

Bapak Ahmad Nasirudin M.PdI., selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menambahkan penjelasan mengenai strategi ekspositori ini apabila dihubungkan dengan kedisiplinan peserta didik yaitu sebagai berikut:

> "Kedisiplinannya awal itu bisa mencapai 90% tetapi terus kita pantau dan memberi pemberitahuan bahwa waktu mengerjakan tugas sampai jam sekian. Kalau biasanya anak-anak kalau di awal online itu bagus 90% masuk, dengan berjalannya waktu akhirnya menurun. Kalau 100% itu sulit kecuali kita mengejarnya terus, mengingatkan terus, dengan perjalanan waktu yang begitu lama ini yang hampir 2 tahun mungkin terlalu menumpuknya pekerjaan yang harus dikerjakan, adakalanya membantu orang tua dan lain sebagainya atau hal yang lain itu menurun sampai ketika yang mengumpulkan itu dikatakan 60-65% itu sudah bagus walaupun dikerjar tidak bisa untuk 100%".[3]
> "Jadi strateginya ya kita mengirim materi melalui *Google Classroom*, setelah itu mengirim tugas, kemudian kita mengawal melalui online, tugas itu melalui *WhatsApp* kita buatkan anak-anak baca halaman sekian setelah itu kerjakan pertanyaan dibawahnya nanti dikumpulkan tugasnya jam sekian waktunya molor, maksudnya relatif memberikan kesempatan anak kalau jam ini belum selesai nanti tetap waktunya kita perpanjang".[4]
> "Yang selanjutnya, melalui *Google Classroom*. kita mengirimkan link *Google Form* melalui *Google Classroom*, jadi bisa dipantau hari ini jam ini detik ini, maksudnya hari ini kita memberikan tugas anak yang sudah mengerjakan berapa termasuk 32 anak disini 32 anak, katakan yang sudah kita lihat yang masuk yang sudah mengerjakan anaknya 15, kita motivasi, lewatnya begitu saja sementara. Kita melihatnya langsung ini yang masuk sekian,

[3] Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasirudin Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 09.20 WIB.

[4] Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasirudin Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 09.20 WIB.

> intinya sabar-sabar mengawal anak-anak. Prinsipnya saya di anak-anak itu memang lahirnya mereka dari bapak ibu orang lain tapi kalau disekolah berbeda, ketika mereka disini pun ini juga titipan dari orang tua jadi saya mengawalnya juga sungguh-sungguh. Karena ketika disini sudah jadi anak saya dan ini adalah tabungan saya juga, tabungan dunia dan akhirat".[5]

Kedisiplinannya di awal online itu bagus dengan berjalannya waktu akhirnya menurun karena peserta didik membantu orangtua dan hal lainnya. Strateginya dengan mengirim materi melalui *Google Classroom*, setelah itu mengirim tugas, kemudian mengawalnya melalui online, tugas dengan melalui *WhatsApp* peserta didik membaca halaman sekian dan mengerjakan pertanyaan dibawahnya, dikumpulkan tugas sesuai jam mengerjakan, ketika waktunya molor guru relatif memberikan kesempatan peserta didik. Melalui *Google Classroom*, mengirimkan link *Google Form*, jadi bisa dipantau yang sudah mengerjakan.

Kesimpulannya ketika jam pembelajaran peserta didik merupakan tanggung jawab guru dan guru harus sabar mengawal peserta didik karena peserta didik pembelajaran daring dari rumah, strateginya yaitu mengirim materi melalui *Google Classroom*, mengirim tugas melalui *WhatsApp* dan peserta didik mengerjakan pertanyaan yang terdapat dibawahnya sesuai waktu yang diberikan oleh guru. Jadi guru bisa memantau kedisiplinan peserta didik dengan mengetahui waktu mengumpulkan tugas peserta didik.

[5] Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasirudin Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 09.20 WIB.

Bapak mujiono M.PdI selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menambahkan terkait strategi ekspositori ini apabila dihubungkan dengan kedisiplinan peserta didik yaitu sebagai berikut:

> "Untuk di SMPN 1 Ngunut, selama pandemi ini kurang lebih satu tahun lebih sehingga pelaksanaan pembelajaran ini walaupun secara online dilaksanakan secara maksimal, tapi respon dari siswa ini menantang guru untuk bersabar. Jadi makna bersabar itu dalam waktu yang sudah ditentukan tidak bisa 90% saja tidak bisa jadi perlu jeda waktu, ada yang meminta waktu kelonggaran sampai setelah maghrib, bahkan ada yang teledor sampai hari lain, besok lusa entah itu karena paketannya habis betul atau mungkin karena kesibukan anak membantu orang tua karena sewaktu daring ini anak posisinya tidak dirumah, ada yang membantu orang tuanya diluar kota bahkan, tidak hanya diluar rumah tapi diluar kota. Seperti itu kondisinya".[6]

Selama pembelajaran daring respon dari pesserta didik menantnag guru untuk bersabar, karena peserta didik meminta waktu kelonggaran dalam mengerjakan tugas. Karena peserta didik pembelajaran dari rumah sehingga terdapat peserta didik yang membantu orang tua, bahkan tidak berada dirumah.

Dari kutipan wawancara dari narasumber diatas, kesimpulannya bahwa strategi ekspositori ini apabila dihubungkan dengan kedisiplinan peserta didik yaitu guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ngunut Tulungagung karena pembelajaran daring, dengan sabar mengawal peserta

[6] Wawancara dengan Bapak Mujiono Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 10.20 WIB.

didik dan memberikan jangka waktu mengerjakan agar peserta didik bisa disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah.

Ketika peneliti melakukan observasi di SMPN 1 Ngunut, peneliti melihat guru PAI mengajar secara daring melalui media *Google Classroom*. Terdapat kegiatan yang dapat mendidik peserta didik untuk selalu melakukan sesuatu dengan baik serta mempunyai sikap kedisiplinan yang tinggi yaitu ketika memulai pembelajaran melalui *Goggle Classroom* diawali dengan guru memberikan pemberitahuan bahwa ketika peserta didik mengawali pembelajaran dengan berdoa, mengerjakan shalat dhuha dan belajar membaca Al-Quran serta mengingatkan bahwa jangan lupa selalu menerapkan protokol kesehatan dan nasehat untuk peserta didik.

Tujuannya untuk membiasakan peserta didik memulai dengan kebiasaan baik, berdoa sebelum memulai segala aktivitas. Karena pembelajaran PAI pada hari jumat, guru PAI juga membiasakan melaksanakan shalat jumat untuk peserta didik laki-laki dan melaksanakan shalat dhuhur untuk peserta didik perempuan. Dengan mengisi *Checklist* melalui *Gogle Form* tentang shalat jumat dan shalat dhuhur yang dikirim guru di *Google Classroom* dan merupakan laporan kegiatan shalat jumat

yang diikuti peserta didik dan lapoan shalat dhuhur untuk peserta didik perempuan.[7]

Kegiatan yang demikian adalah cara mendidik serta membiasakan kedisiplinan peserta didik supaya mempunyai kebiasaan-kebiasaan baik dan disiplin yang tinggi ketika pembelajaran daring. Guru PAI berharap supaya kebiasaan-kebiasaan baik ini dapat selalu peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Hidayah S.Ag., selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai cara guru PAI mendidik kedisiplinan dan membiasakan disiplin peserta didik yaitu sebagai berikut:

> "Saya sebagai guru menjadi contoh langsung dalam hal kedisiplinan peserta didik. Karena jika ingin peserta didik mempunyai sikap yang disiplin, berawal dari gurunya dahulu yang harus disiplin. Melalui kegiatan pembiasaan akhlak mulia, selalu mengingatkan peserta didik akan tugasnya yang apabila tidak segera diselesaikan akan menumpuk banyak, serta memberikan tenggat waktu ketika mengerjakan tugas dengan melalui *Google Form*, supaya peserta didik mengerjakan tugasnya dengan disiplin sesuai dengan tenggat waktu yang telah saya berikan".[8]

Guru PAI menjadi contoh kepada peserta didik dalam kedisiplinan, dengan selalu mengingatkan peserta didik akan tugasnya yang apabila tidak dikerjakan akan menumpuk banyak dan juga memberikan tenggat

[7] Observasi di SMPN 1 Ngunut, 05 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

[8] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

waktu mengerjakan tugas dengan melalui *Google Form* untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik ketika pembelajaran dari rumah.

Kesimpulannya bahwa cara guru PAI mendidik kedisiplinan dan membiasakan disiplin peserta didik yaitu dengan selalu mengingatkan peserta didik akan tugasnya yang semakin menumpuk kalau tidak segera dikerjakan dan mengingatkan untuk mengerjakan tugas sesuai tenggat waktu yang diberikan oleh guru PAI.

Bapak Ahmad Nasirudin M.PdI., selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan terkait cara guru PAI mendidik kedisiplinan dan membiasakan disiplin peserta didik dengan cara beristiqomah akhirnya mendapat karomah yaitu sebagai berikut:

> "Kalau kita biasa mendengar dari kajian mahasiswa UIN biasanya terkait dengan kedisiplinan itu *Al istiqomatu khoirun min alfi karomah.* Ternyata luar biasa ketika kita rutin, katakana kita dari proses ini saja, awalnya saya hanya bisa istiqomah itu istilahnya kalau bahasa yang disimpulkan *Al istiqomatu khoirun min alfi karomah*, dengan kita beristiqomah akhirnya dapat karomah, jadi anak-anak penerapannya disini kalau daring jamnya pembelajaran dijamnya itu langsung kita sampaikan di anak-anak. Terkait dengan waktu, memang bedanya kalau ketika daring itu memang kita tidak beradapan langsung, sehingga kita tidak mengetahui posisi anak dimana sedang apa tidak tahu, akan tetapi tetap selalu kita ingatkan, mengingatkan tetap itu".[9]

[9] Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasirudin Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 09.20 WIB.

Ketika rutin beristiqomah akhrinya mendapat karomah. Guru PAI tetap selalu mengingatkan peserta didik akan tugasnya, karena guru tidak beradapan langsung dengan peserta didik. Kesimpulannya bahwa cara guru PAI mendidik kedisiplinan dan membiasakan disiplin peserta didik yaitu dengan selalu mengingatkan peserta didik akan tugasnya dan selalu beristiqomah.

Bapak Mujiono M.PdI selaku guru PAI juga memberikan penjelasannya bahwa cara guru PAI mendidik kedisiplinan dan membiasakan disiplin peserta didik dengan memberikan reward yaitu sebagai berikut:

> "Jadi sewaktu pembelajaran daring diberikan rambu-rambu, yang bisa setor pekerjaan sesuai dengan ketentuan waktu itu nanti di beri reward, rewardnya itu mungkin tambahan nilai atau jika dimungkinkan diberi paketan data. Akan tetapi paketan data itu hanya ucapan tapi yang memberi dari pihak sekolah di akhir tahun ajaran, ketika mengambil rapor yang mengambil rapor orang tua, walaupun semuanya dapat, akhirnya bisa sedikit-sedikit tambah. Lagi untuk saling mengingatkan temannya yang mungkin kurang aktif, yang akrab itu memberi informasi, jadi dengan seperti itu, terutama pengurus kelas yang bisa diajak kerja sama sehingga bisa membantu peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring ini".[10]

Guru memberikan rambu-rambu ketika peserta didik dapat mengirimkan tugasnya diberikan reward, rewardnya berupa tambahan nilai dan bekerja sama dengan pengurus kelas untuk mengingatkan temannya yang kurang aktif.

[10] Wawancara dengan Bapak Mujiono Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 10.20 WIB.

Kesimpulannya bahwa cara guru PAI mendidik kedisiplinan dan membiasakan disiplin peserta didik yaitu dengan memberikan reward bagi peserta didik yang dapat mengirimkan tugas sesuai tenggat waktu yang diberikan oleh guru PAI, serta saling mengingatkan temannya yang kurang aktif yang akrab memberi informasi terutama pengurus kelas yang bisa diajak bekerja sama sehingga dapat membantu peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nurul Hidayah S.Ag., selaku guru PAI mengenai gambaran yang umum tentang kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

> "Gambaran umumnya ya kita mengingatkan di awal memulai pembelajaran, diingatkan nanti untuk tugas ini waktunya sampai jam sekian, sebelum masuk kelas kita melalui grub *WhatshApp* memberikan pemberitahuan untuk bersiap-siap memulai pembelajaran daring, misalnya kurang berapa menit waktunya belajar. Melalui kegiatan pembiasaan akhlak mulia, saya juga menyelipkan materi pembinaan kedisiplinan pada setiap pembelajaran dan memberikan tambahan nilai terhadap peserta didik yang disiplin. Disiplin dalam mengisi absensi sesuai waktu pembelajaran daring PAI, disiplin dalam mengumpulkan tugas, juga disiplin dalam beribadah ketika dirumah".[11]

[11] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

Guru PAI selalu memberikan pemberitahuan untuk bersiap memulai pembelajaran. Disiplin dalam mengisi absensi sesuai waktu pembelajaran daring PAI dan mengingatkan waktu mengerjakan tugas kepada peserta didik dengan melalui grub *WhatsApp*. Guru PAI juga memberikan tambahan nilai untuk peserta didik yang disiplin.

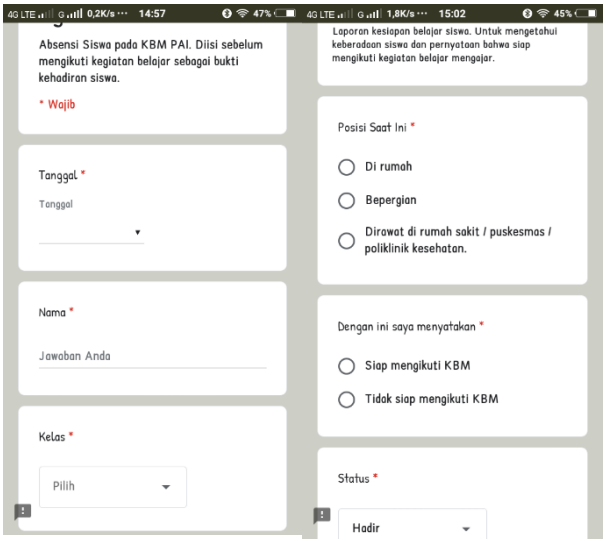

Gambar 4.3 Absensi Peserta didik

Gambar diatas menunjukkan bahwa guru PAI membuat *Chekslist* absendi peserta didik untuk mengetahui kedisiplinan peserta didik ketika masuk kelas dalam pembelajaran daring. Kesimpulan mengenai gambaran umum tentang kedisiplinan adalah pada saat ini peserta didik dapat menerapkan kedisiplinan di rumah karena dalam pembelajaran daring, dengan disiplin waktu ketika mengerjakan tugas juga disiplin dalam

mengisi absensi sesuai waktu pembelajaran daring PAI. Guru PAI juga memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang disiplin.

Bapak Ahmad Nasirudin M.PdI selaku guru PAI juga menjelaskan mengenai gambaran umum tentang kedisiplinan yang merupakan ajakan untuk peserta didik bahwa:

> "Ya sebuah ajakan untuk siswa, kalau ketika pembelajaran daring, kita istilahnya kita ingatkan saja siswa bahwa kalian itu hanya mendapatkan nilai jika kalian mengerjakan tugas. Kalau tidak mengerjakan ya tidak mendapatkan nilai. Kalau dalam pembelajaran daring seperti itu".[12]

Gambaran umum tentang kedisiplinan merupakan suatu ajakan bagi peserta didik dengan mengingatkan peserta didik bahwa akan mendapat nilai kalau mengerjakan tugasnya. Jadi apabila peserta didik tidak mengerjakan tugasnya tidak akan mendapatkan nilai dari guru .

Selanjutnya bapak Mujiono M.PdI selaku guru PAI juga menerangkan mengenai gambaran umum tentang kedisiplinan yang jangan terlalu memberikan kelonggaran waktu mengerjakan tugas yaitu sebagai berikut:

> "Mulai setiap ada KD baru yang disampaikan itu, guru jangan terlalu memberi kelonggaran. Misalnya hari ini seumpama ulangan KD 1, dari KD 1 ini tidak perlu memberi kelonggaran, misalnya nanti bisa sampai jam berapa, ya harus dipress waktunya, diberi

[12] Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasirudin Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 09.20 WIB.

> toleransi 1 jam mungkin barangkali ada yang bangun kesiangan atau bagaimana, setelah dipress setelah itu ditutup. Jadi akhirnya ditutup agar nanti siswa segera mengerjakan. Kalau nanti tidak bisa kirim harus ke salah satu pengurus kelas untuk menyetor jawabannya, dititipkan ke salah satu pengurus kelas. Jadi dia seperti terbayang terbebani banyak pekerjaan. Akhirnya dari pada repot sekarang saja. Tapi ujung-ujungnya ada yang 15 menit sudah disetor, tapi asal-asalan, tidak membaca soal, tidak membaca pilihan jawabannya langsung hanya klik ya jawabnya ya jauh sekali".[13]

Guru jangan terlalu memberikan kelonggaran waktu kepada peserta didik, diberikan toleransi waktu 1 jam setelah itu ditutup. Supaya peserta didik segera mengerjakan tugasnya. Apabila tidak bisa mengirimkan tugas melalui online bisa dititipkan ke salah satu pengurus kelas.

Kesimpulannya mengenai gambaran umum tentang kedisiplinan adalah, pada saat ini peserta didik dapat menerapkan kedisiplinan di rumah dengan disiplin dalam mengerjakan tugas, dan guru juga memberikan toleransi sekitar 1 jam untuk pengumpulan tugas dan bekerjasama kepada salah satu pengurus kelas untuk pengumpulan tugas.

Namun guru PAI ibu Nurul Hidayah S.Ag., juga menyampaikan hambatan untuk meningkatkan kedisiplinan. Yaitu sebagai berikut:

> "Hambatannya kita tidak tau siswa maksudnya siapa yang mengerjakan itu, itu kok bisa tepat waktu nilainya bagus, anak itu di dampingi orang tua, atau didampingi guru les apa memang

[13] Wawancara dengan Bapak Mujiono Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 10.20 WIB.

> anaknnya pintar kita tidak tahu, terus yang tidak disiplin itu kan juga kita tidak bisa mengecek maksudnya tidak bisa tahu secara langsung. Tapi kalau di pembelajaran daring itu anak tidak merespon itu kita masih bertanya-tanya beberapa hal. Yang pertama apa memang paket datanya habis, yang kedua atau memang jaringan internetnya susah, terkadang ada anak rajin tapi karena kendala internet dia tidak mengerjakan tugas tepat waktu, ada yang anak memang ya wataknya tidak rajin mengirim tugas itu nanti-nanti, jadi tidak segera sesuai jadwal. Jadi masih bertanya-tanya karena tidak tau siswanya".[14]
>
> "Hambatan yang saya hadapi juga peserta didik yang terlambat memberikan respon tugas sementara saya harus segera merekap nilainya. Hambatan juga datang dari faktor internal dari peserta didik itu sendiri yang malas menyelesaikan tugas serta orangtua yang mungkin kurang perhatian pada anak juga tugas anak. Apabila terdapat peserta didik yang terlambat mengumpulkan tugasnya dalam pembelajaran daring, saya memberikan pemberitahuan dengan mengirimkan file nama-nama peserta didik yang belum mengumpulkan tugasnya dengan melalui grub *Whatshapp* kelas. Sehingga peserta didik mengetahui apakah tugasnya sudah dikerjakan atau belum".[15]

Hambatan-hambatan yang dihadapi guru PAI yaitu dari peserta didik itu sendiri yang malas mengerjakan tugas dan orangtua yang kurang memperhatikan tugas anaknya. Guru PAI selalu memberikan pemberitahuan nama-nama peserta didik yang belum mengerjakan tugas dan mengrimkannya ke grub *WhatsApp*.

[14] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

[15] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

Gambar 4.4 Peserta didik Ketika Pembelajaran Daring

Gambar di atas menunjukkan bahwa gambar peserta didik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Terdapat peserta didik yang didampingi oleh ibunya dan terdapat juga peserta didik yang ibunya belum bisa mendampingi. Jadi kesimpulannya hambatannya justru dari peserta didik itu sendiri yang malas dan orang tua yang kurang perhatian. Akan tetapi juga terdapat orang tua yang memperhatikan dan mendampingi anaknya ketika belajar. Guru PAI selalu memberikan pemberitahuan agar peserta didik tetap mendapatkan nilai.

Guru PAI bapak Ahmad Nasirudin M.PdI., selaku guru PAI, beliau juga menerangkan mengenai hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

> "Hambatannya ya kaitannya dengan termasuk diantaranya, karena kita tidak bertemu, jelasnya hanya kemampuan lewat media itu saja, ada kalanya istilahnya kita nyambung ke orangtuanya melalui grub *WhatshApp* kelas itu biasanya ada, grub orangtua itu juga ada, jadi ketika kita menemui kendala termasuk diantaranya nanti nyambung sama guru BP (Bimbingan Konseling), kita

> kadang kunjungan kerumah. Satu misal sudah ujian kenaikan kelas nilai siswa masih belum ada, harian juga belum ada, bagaimana ini akhirnya kerja sama sama guru BP sama wali kelas untuk menyelesaikan itu. Harus datang kerumah".[16]

Ketika pembelajaran daring, guru dan peserta didik tidak bertemu langsung hanya dengan melalui media, sehingga apabila guru PAI menemui kendala dalam pembelajaran PAI, guru bekerjasama dengan guru BP dan melakukan kunjungan kerumah peserta didik. Jadi apabila guru PAI menemukan hambatan akan bekerjasama dengan guru BP dan melakukan kunjungan kerumah peserta didik agar mengetahui permasalahannya dan membantu menyelesaikannya.

Bapak mujiono M.PdI., selaku guru PAI juga menambahkan hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

> "Hambatannya adalah anak banyak mengeles banyak alasan beribu alasan, entah karena lupa, karena tidak ada yang membangunkan karena dirumah sibuk, karena tidak dirumah, paketan habis, hpnya eror, dan macam-macam, faktornya dari siswanya itu sendiri. Jadi semuanya itu tertumpah jadi satu".[17]

Hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan itu faktornya dari peserta didik itu sendiri. Jadi guru PAI harus sabar dan tetap selalu mengingatkan peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya dengan sesuai waktu yang telah diberikan oleh guru.

---

[16] Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasirudin Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 09.20 WIB.

[17] Wawancara dengan Bapak Mujiono Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 10.20 WIB.

Sebelum memulai aktivitas selalu diawali dengan berdoa terlebih dahulu. Kegiatan ini digunakan untuk membiasakan peserta didik memulai dengan kebiasaan yang baik diawali dengan kedisiplinan yang ditanamkan oleh guru PAI kepada peserta didik.

Pernyataan dari ketiga guru PAI diatas itu diperkuat oleh pendapat dari Bapak Djoko Santoso, S.Pd., selaku kepala sekolah tentang gambaran yang umum tentang kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

> "Kedisiplinan merupakan pembiasaan yang tertanam dalam diri peserta didik dengan harapan bisa menjadi sikap yang reflex. Sikap yang reflex ini diperlihatkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam kedisiplinan ditekankan dengan kebiasaan-kebiasaan disiplin dengan harapan dapat menjadi kebiasaan yang dilaksanakan secara reflex oleh peserta didik".[18]

Kedisiplinan adalah pembiasaan-pembiasaa yang tertanam dalam diri peserta didik. Jadi harapannya dapat menjadi sikap peserta didik yang reflex langsung diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah dan di masyarakat karena peserta didik melaksanakan pembelajaran berada dirumah.

[18] Wawancara dengan Bapak Djoko Santoso Kepala Sekolah SMPN 1 Ngunut, 07 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

Beliau juga menyampaikan bahwa pembelajaran diawali dengan berdoa terlebih dahulu:

> "Pembiasaan yang dilakukan ini dimulai dengan berdoa, walaupun pelajaran PAI bukan pada jam yang pertama dan dilakukan di rumah atau pembelajaran daring, guru dan peserta didik selalu berdoa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai".[19]

Guru PAI ketika setiap pembelajaran daring memulai pembelajaran dengan kebiasaa-kebiasaan yang baik seperti berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran daring. Jadi dengan pembiasaan-pembiasaan baik tersebut harapannya peserta didik dapat disiplin berdoa ketika memulai belajar.

Dari hasil observasi peneliti kepada guru PAI bahwa sebelum dimulainya proses pembelajaran, peserta didik diharuskan dimulai dengan berdoa agar memulai segala sesuatu dengan kebiasaan yang baik.[20]

Safera Mega Andirni siswa kelas VII menjelaskan tentang kedisiplinan yang terdapat di SMPN 1 Ngunut yaitu sebagai berikut:

> "Kedisiplinan di SMPN 1 Ngunut sudah bagus dan merupakan hal yang penting bagi kemajuan sekolah walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti ini. Karena sekolah yang tertib menciptakan pembelajaran dan suasana yang baik".[21]

---

[19] Wawancara dengan Bapak Djoko Santoso Kepala Sekolah SMPN 1 Ngunut, 07 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

[20] Observasi di SMPN 1 Ngunut, 05 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

[21] Wawancara dengan Safera Mega Andini Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 08 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

Kedisiplinan yang diterapkan sudah bagus walaupun dalam pembelajaran daring dari rumah, karena sekolah yang tertib dan disiplin menciptakan suasana yang baik bagi peserta didik untuk belajar.

Hasil dari wawancara dengan Valencia Ayu Azahra siswa kelas VII juga menyampaikan bahwa kedisiplinan diterapkan di SMPN 1 Ngunut yaitu sebagai berikut:

> "Kedisiplinan telah diterapkan di SMPN 1 Ngunut yaitu pembelajaran daring dimulai dengan berdoa terlebih dahulu, mengerjakan shalat dhuha, serta belajar membaca Al-Quran sebelum memulai pembelajaran daring PAI".[22]

Kedisiplinan telah diterapkan dengan dimulai berdoa, mengerjakan shalat dhuha, serta belajar membaca A-Quran sebelum memulai pembelajaran. Jadi dengan kebiasaan yang baik ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik disiplin dalam beribadah.

Hasil wawancara dengan Ibu dari Safera Mega Andini siswa kelas VII ketika pembelajaran berlangsung ibu safera mendampingi safera ketika belajar dari rumah, seperti yang dijelaskan bahwa:

> "Ketika safera belajar dari rumah, saya mendampinginya, walaupun saya tidak bisa membantunya belajar, tapi apabila anak

[22] Wawancara dengan Valencia Ayu Azahra Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 09 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

> saya dampingi akan lebih bersemangat dan disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugasnya".[23]

Ibu peserta didik mendampingi peserta didik dalam pembelajaran daring, agar peserta didik bertambah semangat dan dapat disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Jadi dengan peserta didik belajar dengan didampingi ibunya peserta didik akan lebih disiplin.

Hasil wawancara dengan Ibu dari Valencia Ayu Azahra siswa kelas VII juga menjelaskan bahwa ibu Valencia juga mendampingi Valencia ketika pembelajaran daring dari rumah yaitu sebagai berikut:

> "Karena masih dalam kondisi pandemi, pembelajaran daring di rumah jadi saya yang mendampingi valencia ketika belajar dan selalu memberikan nasehat bahwa walaupun pembelajaran di rumah tetapi tetap harus bersungguh-sungguh dan disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas dari guru".[24]

Ketika peserta didik didampingi oleh ibunya ketika pembelajaran, peserta didik diberikan nasehat bahwa meskipun pembelajaran dari rumah juga harus disiplin ketika belajar dan menyelesaikan tugas-tugasnya. Jadi peserta didik dapat disiplin ketika mengerjakan tugas.

---

[23] Wawancara dengan Ibu dari Safera Mega Andini Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 08 Mei 2021, Pukul. 08.00 WIB.

[24] Wawancara dengan Ibu dari Valencia Ayu Azahra Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 09 Mei 2021, pukul 08.00 WIB.

Hasil dari wawancara dengan Marjuwaa Royyan siswa kelas VII menyampaikan tentang kendala dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu "Kendalanya adalah kedisiplinan tidak bisa langsung diterapkan dan akan memerlukan waktu supaya menjadi kebiasaan".[25]

Kedisiplinan peserta didik tidak bisa langsung diterapkan dan dapat memerlukan waktu untuk menjadi kebiasaan peserta didik karena pembelajaran daring yang guru tidak dapat memantau peserta didik secara langsung.

Hasil dari wawancara dengan Mochamad Zaidan Ali siswa kelas VII juga menjelaskan tentang kendala dalam meningkakan kedisiplinan peserta didik yaitu "Kendalanya ya dari saya sendiri, karena terkadang saya bangun kesiangan, sehingga saya terlambat masuk kelas dalam pembelajaran daring".[26]

Kendala kedisiplinan dari diri peserta didik sendiri karena ketika berada di rumah peserta didik bersama orang tuannya, sehingga guru tidak bisa mengetahui aktivitas peserta didik yang sedang dilakukan.

Hasil wawancara dengan Marjuwaa Royyan siswa kelas VII juga menyampaikan solusi dari kendala tersebut yaitu:

---

[25] Wawancara dengan Marjuwaa Royyan Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 10 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

[26] Wawancara dengan Mochamad Zaidan Ali Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 11 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

> "Terus memberikan pengetahuan, memberikan pemahaman serta bimbingan dari guru Pendidikan Agama Islam supaya semua siswa mengetahui, memahami dan mengerti akan pentingnya kedisiplinan itu bagi siswa".[27]

Peserta didik tetap harus selalu diingatkan akan pentingnya kedisiplinan untuk peserta didik itu sendiri, karena dengan disiplin hidup peserta didik akan lebih teratur dan rapi.

Mochamad Zaidan Ali siswa kelas VII juga menyampaikan solusi dari kendala dalam meningkatkan kedisiplinan yaitu:

> "Dengan merubah kebiasaan buruk ketika pembelajaran dari rumah yaitu seperti bangun kesiangan supaya dapat masuk kelas dan mengisi absen dengan tepat waktu serta mengerjakan tugas dari guru juga dengan tepat waktu".[28]

Ketidakdisiplinan peserta didik itu datangnya dari peserta didik sendiri sehingga peserta didik yang harus merubah kebiasaan buruknya dengan kedisiplinan sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal dari sekolah.

Dari hasil observasi peneliti kepada peserta didik bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan daring atau dilaksanakan dirumah dengan melalui *Google Classroom*. Sebelum dimulainya proses

---

[27] Wawancara dengan Marjuwaa Royyan Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 10 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

[28] Wawancara dengan Mochamad Zaidan Ali Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 11 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

pembelajaran, guru memberikan pemberitahuan melalui grub *WhatsApp* kelas supaya peserta didik siap dalam melaksanakan pembelajaran daring. Peserta didik memulai pembelajaran daring dengan berdoa dan shalat dhuha agar memulai segala sesuatu dengan kebiasaan yang baik. Akan tetapi juga terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik mengikuti pembelajaran daring dari rumah sesuai jam pelajaran karena ketika pembelajaran daring peserta didik mengisi absensi melalui *Google Form* yang dikirim guru ke *Google Classroom* dan peserta didik mengisinya. Tapi juga tidak semua peserta didik dapat tepat waktu ketika pembelajaran. Guru menyampaikan materi melalui *Microsoft Word* serta video yang dibuat oleh guru, selanjutnya peserta didik membaca dan memahaminya. [29]

Ketika guru menyampaikan materi melalui video yang dikirim guru ke *YouTube*, guru memberikan link *YouTube* tersebut dan peserta didik mengamati video pembelajaran dari *YouTube*, selanjutnya peserta didik membuat rangkuman dari isi video tersebut di buku catatan. Setelah selesai peserta didik memfoto hasil rangkumannya lalu dikirimkan ke *Google Classroom*. Ketika guru menyampaikan materi melalui *Microsoft Word* guru memberikan latihan soal melalui *Google Form*. Peserta didik

[29] Observasi dengan Peserta didik, 12 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

Bersemangat karena peserta didik dapat melihat langsung jawaban benar dan juga salah dan skor atau nilai. Apabila terdapat peserta didik yang belum mengerjakan tugas guru memberikan pemberitahuan melalui grub *WhatsApp* kelas. Ibu dari Valencia Ayu Azahra dan juga Safera Mega Andirni mendampingi belajar, kalau ayahnya bekerja, dan Marjuwaa Royyan tidak didampingi orangtuanya karena orangtuanya bekerja dari pagi sampai sore, kalau Mochamad Zaidan Ali tinggal bersama ayahnya, akan tetapi ayahnya tidak mendampingi belajar karena sedang kerja.[30]

Jadi dari pendapat peserta didik diatas, disimpulkan bahwa hanya sebagian kecil peserta didik yang masih belum menerapkan kedisiplinan di rumah, namun banyak peserta didik yang memahami betapa pentingnya kedisiplinan untuk peserta didik dan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI dan Kepala sekolah SMPN 1 Ngunut Tulungagung, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tugas guru yaitu sebagai roll model atau panutan dan juga sebagai pembimbing bagi peserta didik. Dengan cara memberi tauladan yang disiplin kepada peserta didik, karena peserta didik akan mencontoh setiap perilaku seorang guru. Misalnya disiplin dalam hal beribadah, disiplin hal waktu, juga dengan pembiasaan-pembiasaan yang

[30] Observasi dengan Peserta didik, 12 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

baik, seperti pembiasaan shalat dhuha dirumah, serta membaca Al Quran. Artinya menjadi contoh langsung. Kalau mencontohkan disiplin yaitu guru memulai pembelajaran itu tepat waktu, jadi peserta didik misalnya pembelajaran PAI mulai 07.30 sebelumnya sudah di beri pemberitahuan. Selanjutnya yaitu memberi keteladanan tepat waktu, sewaktu mengirim mengeshare itu bisa tepat waktu, sebelum jadwal itu harus terkirim, mengawali dahulu.

Selanjutnya yaitu membimbing. maksudnya membimbing itu kalau ada anak bermasalah kita tidak memarahi tapi mencarikan solusi, jadi kenapa anak ini tidak rajin, mencari tahu latar belakangnya, karena sibuk membantu orang tua atau karena memang tidak punya data internet kalau sudah tahu masalahnya, berarti membantu menyelesaikan, berarti tugasnya membimbing, Juga selalu mengingatkan apabila tugas tidak dikerjakan akan tidak mendapatkan nilai. Jadi kedisiplinan sangat penting untuk menjadi kebiasaan walaupun pembelajaran dilaksanakan dengan daring akan tetapi juga harus tertanam sikap disiplin dalam diri peserta didik. Karena jika kedisiplinan sudah tertanam dan menjadi kebiasaan peserta didik maka kedisiplinan tersebut akan menjadi sikap yang spontan yang langsung diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi *Contextual Teaching and Learning* Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Guru PAI mempunyai banyak strategi pembelajaran salah satunya yaitu strategi *contextual teaching and learning*, yaitu menghubungan materi pelajaran dengan keadaan di dunia yang nyata peserta didik alami dalam memudahkan untuk melaksanakan proses pembelajarannya, dari wawancara dengan ibu Nurul Hidayah, S.Ag., selaku guru yang menerapkan strategi CTL ini yaitu sebgaai berikut:

> "Saya sebagai guru PAI menjadi contoh langsung dalam hal kedisiplinan anak. Karena jika ingin anak-anak mempunyai sikap yang disiplin, berawal dari gurunya dahulu yang harus disiplin. Melalui *Checklist* kegiatan shalat, jadi kedisiplinan anak ada *Cheklist*nya tapi tidak disetiap minggu, kalau saya buatnya di awal semester jadi misalnya materinya shalat lima waktu, pertanyaannya mengerjakan atau tidak, berjamaah atau sendiri, itu disuruh mengirim laporan melalui *Google Form*, form sholat berjamaah, form hari jumat, catatan membaca Al-Quran, jadi anak sampai mana setiap minggu itu membaca atau tidak, *Checklist* kegiatan shalat 5 waktu, sebenarnya itu melatih untuk disiplin karena pelajarannya PAI kaitannya kedisiplinan akhirnya kita ibadah, biasanya satu minggu sekali bisa tapi karena keterkaitan dengan materi".[31]
>
> Kalau misalnya materinya sholat sekalian sama mengecek itu, kalau materinya akhlak, ya sebenarnya tetap akhlak itu dia tertib atau tidak sholatnya ya tetap. Kalau disuruh memvidio itu karena anak itu terbatas dalam internet, maksudnya begini, punya paketan data pasti dia akan berusaha untuk beli meminta ke orangtua akhirnya kalau untuk video melaksanakan ibadah itu saya menyuruh mengirim itu hanya yang berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan. Contohnya materi Al-Qur'an berarti

[31] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

> anak-anak saya suruh mengirimkan video belajar membaca Al-Quran, ketika pondok romadhon kemarin karena materinya puasa itu kan Al-Baqarah 183-184 itu anak-anak saya suruh membuat video membaca surah Al-Baqarah saya suruh mengirim, jadi tidak rutin memvidio sholat dividio itu tidak, tapi dikaitkam dengan materi yang sedang diajarkan, jadi supaya anak-anak tidak bosan, atau tugasnya tidak terlalu banyak".[32]

Guru PAI menjadi contoh langsung dalam hal kedisiplinan. Kedisiplinan peserta didik terdapat *Cheklist*nya, seperti *Cheklist* kegiatan shalat lima wkatu, karena pembelajarannya PAI kaitannya dengan kedisiplinan yaitu beribadah. Satu minggu sekali biasanya peserta didik mengisi *Chekslist* akan tetapi *Cheklistnya* dikaitkan dengan materi pelajaran. Peserta didik juga disuruh mengirimkan video belajar membaca Al-Quran karena materinya tentang puasa.

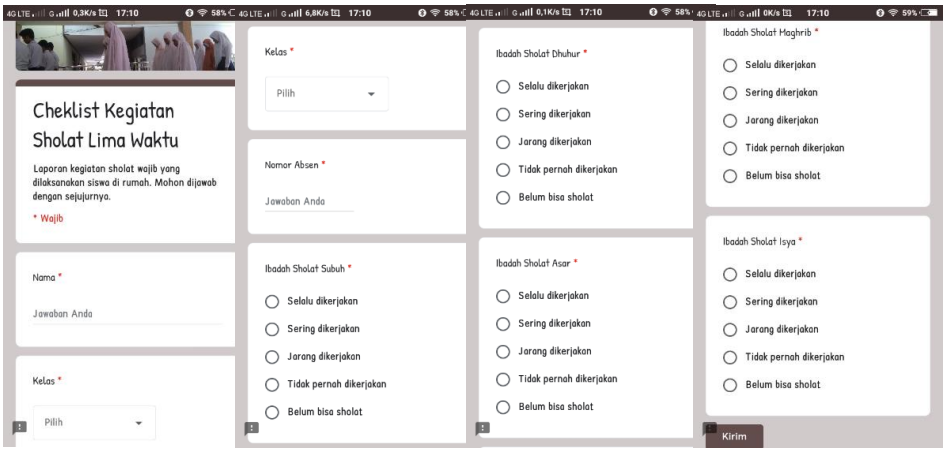

Gambar 4.5 *Checklist* Kegiatan Shalat Lima Waktu

[32] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru PAI mengecek kedisiplinan beribdah peserta didik dengan melalui *Cheklist* kegiatan shalat lima waktu untuk peserta didik. agar peserta didik walaupun pembelajaran dari rumah juga tetap selalu melaksanakan shalat lima.

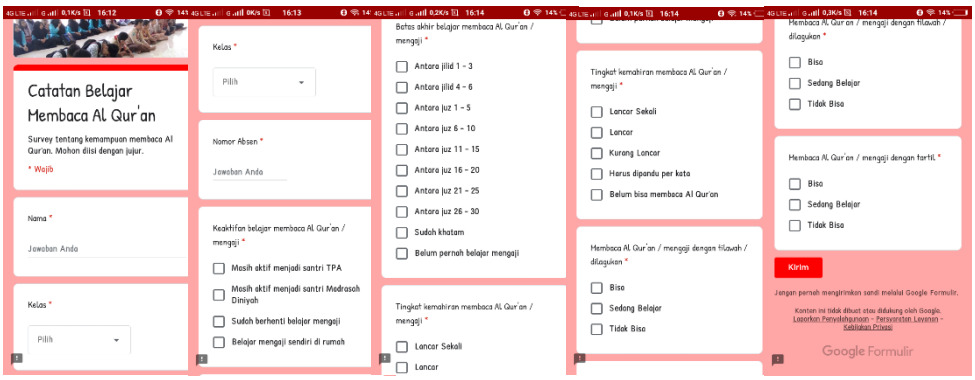

Gambar 4.6 *Checklist* Belajar Membaca Al-Quran

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru PAI memberikan tugas untuk mengisi *Cheklist* kegiatan belajar membaca Al-Quran agar peserta didik disiplin dalam beribadah ketika di rumah. Kesimpulannya yaitu sebagai guru PAI menjadi contoh langsung dalam hal kedisiplinan peserta didik. Karena jika ingin peserta didik mempunyai sikap yang disiplin, berawal dari gurunya yang harus disiplin. Melalui *Checklist* kegiatan shalat, kedisiplinan peserta didik ada *Cheklist*nya. *Checklist* catatan membaca Al-Quran, *Checklist* kegiatan shalat 5 waktu, merupakan strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Bapak Ahmad Nasirudin M.PdI., selaku guru PAI juga memberikan penambahan penjelasan tentang strategi CTL ini yaitu sebagai berikut:

> "Kalau dimasa pandemi Covid-19 ini misalnya dalam materi puasa, itu ada materi tentang puasa dan juga praktek berpuasa. Misalnya kegiatan puasa itu langsung bisa berkaitan dengan materi dan juga bisa sekaligus siswa bisa praktek juga".[33]

Ketika materi pelajaran dalam pembelajaran daring tentang puasa, guru PAI sekaligus mempraktikkan berpuasa. Karena ketika peserta didik melaksanakan puasa peserta didik dapat mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik. Jadi dengan guru menghubungkan materi pembelajaran PAI dengan kehidupan nyata peserta didik membuat peserta didik disiplin dalam beribadah ketika pembelajaran daring dari rumah.

Selanjutnya bapak Mujiono M.PdI., selaku guru PAI juga menambahkan penjelasan terkait strategi CTL ini pada materi zakat yaitu sebagai berikut:

> "Pada materi zakat, zakat ketika itu waktunya diletakaan sebelum ramadhon atau awal romadhon, zakat fitrah atau zakat mall kita buatkan contoh *Checklist* zakat fitrah, seumpama diingat-ingat kamu oleh orangtua mulai di bayarkan zakat fitrah usia berapa, itu seharusnya mulai lahir, mengukur kecerdasan anak atau kemampuan anak memahami perintah zakat fitrah, yang kedua tentang zakat mall. Disebutkan mulai perternak, pertanian, perdagangan atau zakat profesi. Kalau zakat profesi sudah saya

[33] Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasirudin Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 09.20 WIB.

> buatkan setiap penghasilan orangtua sebulan berapa dikalikan 12 bulan ketemunya berapa, kalau mendekati semisal emas setengah emas seumpama 1 gram murni 600/700 itu dibulatkan 1 ons itu 600 berarti 600 juta".[34]
> "Kalau penghasilan kotor orang tua, zakat profesi itu penghasilan yang tertulis dalam slip yang bersih belum dipotong itu penghasilannya, petani itu ya kotor, kambing 40 ekor ya kotor apa dipotong biaya makan biaya yang mengurus ya tidak. Pokoknya dihitung 40 ekor 1 itu ada sekarang dulu ada walimurid yang kambingnya lebih dari 40 diperah susunya. Banyak, sapi juga ada yang lebih dari 10, kecuali perdagangan itu saya sarankan seumpama bapak sehari kalau dagang kacang kira-kira mendapat untung berapa 50 rb atau 100rb itu dihitung banyak, tapi di hal-hal profesi seperti itu jarang yang menelaah anak senang, setelah itu ditandatangani orang tua, kalau bab zakat seperti itu".[35]

Guru PAI mengaitkan materi pelajaran PAI dengan kehidupan nyata peserta didik adalah dengan melalui *Cheklist* zakat. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan zakat fitrah dan waktunya diletakkan sebelum ramadhan atau awal ramadhan dan ditandatangi oleh orangtua peserta didik.

Kesimpulan dari narasumber diatas, memaparkan bahwa sebagai guru PAI strategi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu dengan melalui *Cheklis* zakat. Sehingga peserta didik menjadi mengerti dan memahami pelajaran tentang zakat dan sekaligus ikut melaksanakannya.

---

[34] Wawancara dengan Bapak Mujiono Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 10.20 WIB.

[35] Wawancara dengan Bapak Mujiono Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 09.20 WIB.

Bukan hanya itu, ibu Nurul Hidayah S.Ag., juga menjelaskan tentang strategi CTL ini dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

> "Saya juga mengaitkan setiap materi pelajaran yang saya ajarkan yaitu pelajaran PAI dengan contoh-contoh langsung yang ditemui oleh siswa dalam lingkungannya sehari-hari. Misalnya dalam materi shalat, *Checklist* kegiatan sholat, *Checklist* mengaji, *Checklist* sholat jumat, *Checklist* shalat berjamaah, shalat dhuha, kalau shalat dhuha saya hanya mengingatkan ketika jam pembelajaran itu selalu saya ingatkan awali kegiatan dengan membaca Al-Quran, shalat dhuha selalu begitu dikerjakan atau tidak itu yang penting selalu mengingatkan, jadi memang kewajiban kita mengingatkan. Contohnya juga pada materi Al-Quran berarti anak-anak saya suruh mengirimkan video belajar membaca Al-Quran, ketika pondok romadon kemarin karena materinya puasa itu Al-Baqarah 183-184 itu anak-anak saya suruh membuat video itu saya suruh mengirim, jadi tidak rutin memvidio sholat dividio itu tidak, tapi dikaitkam dengan materi yang sedang diajarkan".[36]

Guru PAI mengaitkan materi pelajaran dengan contoh langsung yang dijumpai peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya materi shalat, dengan *Checklist* kegiatan sholat, *Checklist* mengaji, *Checklist* sholat jumat, *Checklist* shalat berjamaah, shalat dhuha, kalau shalat dhuha guru hanya mengingatkan sebelum memulai pembelajaran mengawali dengan shalat dhuha dan membaca Al-Quran. Ketika pondok romadon karena materinya puasa peserta didik diberikan tugas untuk membuat video membaca surah Al-Baqarah 183-184.

[36] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

Gambar 4.8 Tugas Vidio Membaca Al-Quran

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru PAI memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat video membaca Al-Quran surah Al-Baqarah ayat 183-184 untuk meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah. Kesimpulannya yaitu guru PAI dalam strategi CTL ini dalam pembelajaran PAI dengan melalui *Cheklis* kegiatan shalat dan membaca Al-Quran, dan selalu mengingatkan untuk mengalawi pembelajaran dengan shalat dhuha dan membaca Al-Quran.

Bapak Ahmad Nasirudin M.PdI., juga menambahkan mengenai strategi CTL ini dalam pembelajaran PAI yang selalu memberikan motivasi dan hukuman apabila tidak mengerjakan tugas, hukumannya nilainya berbeda dengan yang mengerjakan tugas yaitu sebagai berikut:

> "Strateginya ya tetap, kita memberikan tugas memberikan motivasi, memberikan punishmen (hukuman) memberikan istilahnya ganjaran bagi yang mengerjakan tugas tetap motivasi. Punishmen (hukuman) misalnya kalau nanti tidak selesai nilainya berbeda dengan ketika tugas itu dilakukan dengan semestinya".[37]

Strategi bapak Ahmad Nasirudin yaitu memberikan tugas, memberikan motivasi, memberikan hukuman dan ganjaran bagi peserta didik yang mengerjakan tugasnya. Hukumannya berupa nilai yang berbeda dengan peserta didik yang mengerjakan tugas. Jadi dengan menggunakan strategi CTL ini dalam pembelajaran PAI kedisiplinan peserta didik sedikit demi sedikit akan bertambah.

Selanjutnya bapak Mujiono M.PdI., juga menambahkan mengenai strategi CTL ini dalam pembelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

> "Langsung mengaitkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kehidupan yang nyata peserta didik misalnya dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bab zakat tadi. Dengan membuat *Checklist* zakat fitrah dan ditandatangani oleh orangtua siswa".[38]

Guru PAI langsung mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik dengan materi zakat melalui *Cheklist* zakat untuk peserta didik. Jadi dengan *Cheklit* zakat untuk peserta didik, menjadikan peserta didik disiplin dalam beribadah juga disiplin dalam mengumpulka tugas.

---

[37] Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasirudin Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 09.20 WIB.

[38] Wawancara dengan Bapak Mujiono Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 10.20 WIB.

Dalam wawancara dengan ibu Nurul Hidayah S.Ag., beliau juga menambahkan bahwa guru harus memperhatikan karakteristik peserta didik dan dekat dengan peserta didik seperti orang tua dan anak:

> "Sesuai dengan prinsip pembelajaran saya sebagai guru harus memperhatikan karakteristik setiap peserta didik dan memberikan kesempatan yang sama untuk belajar, dan juga dekat dengan peserta didik karena itu akan menjadikan peserta didik apabila terdapat sesuatu yang peserta didik lihat dalam kehidupan sehari-hari dapat langsung disampaikan tanpa rasa segan. Sebenarnya secara umum guru itu sikapnya terhadap siswa dia harus paham karakteristik setiap siswa, jadi si A si B itu tidak ada yang sama".[39]

> "Jadi harusnya kita memang harus hafal betul satu kelas itu siapa yang rajin siapa yang tidak rajin siapa yang disiplin siapa yang tidak disiplin, siapa yang punya tanggung jawab siapa yang tidak punya tanggung jawab, bermacam-macam karakter anak itu sebenarnya kita harus tahu, tapi karena keterbatasan manusia dan keterbatasan kita karena satu kelas itu kan banyak 32, ketemu 1 kali dalam 1 minggu, setelah itu mengajarnya 11 kelas, 11 kelas itu setiap kelasnya 32 tentunya kemampuan manusia itu juga terbatas, jadi mungkin secara global 1 dan 2 yang hafal itu yang disiplin itu yang rajin, mungkin yang berciri khusus yang hafal, tapi ya berusaha maksudnya".[40]

Pernyataan di atas di perkuat oleh hasil dari observasi peneliti bahwa ibu Nurul Hidayah S.Ag., berupaya untuk dekat dengan peserta didik, dengan selalu menanyakan kepada peserta didik ketika terdapat materi pelajaran yang belum dipahami melalui grub *WhatsApp*, agar

[39] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

[40] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

peserta didik tidak merasa segan apabila terdapat sesuatu hal yang peserta didik ingin sampaikan kepada guru.[41]

Pendapat ibu Nurul Hidayah S.Ag. diperkuat oleh pendapat bapak Djoko Santoso S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN 1 Ngunut tentang strategi CTL dalam pembelajaran PAI yaitu sebaga berikut:

> "Strategi pembelajaran yang mengaitkan langsung antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, misalnya ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat materi pelajaran yang diharuskan untuk praktek".[42]

Strategi CTL dalam pembelajaran PAI merupakan strategi pembelajaran yang langsung mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata peserta didiik, seperti pembelajaran PAI yang didalamnya terdapat materi yang diharuskan untuk praktek. Jadi dengan menggunakan strategi CTL ini peserta didik akan mudah memahami materi pelajaran.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, bapak Djoko Santoso S.Pd., juga menambahkan bahwa seorang guru harus memperhatikan karakter setiap peserta didik serta memberikan kesempatan yang sama dalam hal pembelajaran, juga harus dekat dengan peserta didik:

---

[41] Observasi di SMPN 1 Ngunut, 05 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

[42] Wawancara dengan Bapak Djoko Santoso Kepala Sekolah SMPN 1 Ngunut, 07 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

> "Sebagai guru harus bisa mengetahui bagaimana karakter setiap peserta didik, guru juga harus memberikan kesempatan yang sama dalam pembelajaran, karena itu akan menjadikan guru dan peserta didik menjadi lebih dekat. Sehingga apa yang dilihat peserta didik secara nyata akan dapat memperbanyak pengetahuan yang baru dan akan dihubungkan dengan materi pelajaran dan guru dapat memeriksanya".[43]

Guru harus memperhatikan karakter setiap peserta didik dan memberikan kesempatan yang sama dalam hal belajar, juga harus dekat dengan peserta didik. dengan guru dekat dengan peserta didik, peserta didik tidak merasa segan apabila ingin menanyakan permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang dijumpai di kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dalam pernyataan bapak Djoko Santoso S.Pd., selaku kepala sekolah di SMPN 1 Ngunut menjelaskan bahwa seorang guru harus memberikan kesempatan yang sama dalam belajar setiap peserta didik:

> "Setiap peserta didik memiliki kendala dalam meningkatkan kedisiplinan, oleh sebab itu sebagai guru harus selalu memberikan penguatan, memberikan nasehat, memberikan pengarahan kepada peserta didik supaya menjadi lebih baik dan peserta didik selalu disiplin".[44]

Dalam meningkatkan kedisiplinan, peserta didik pastinya memiliki kendala tersendiri. Jadi strategi guru yaitu memberikan kesempatan yang

[43] Wawancara dengan Bapak Djoko Santoso Kepala Sekolah SMPN 1 Ngunut, 07 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

[44] Wawancara dengan Bapak Djoko Santoso Kepala Sekolah SMPN 1 Ngunut, 07 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB

sama dalam belajar, nasehat juga pengarahan kepada peserta didik agar menjadi lebih baik dan lebih disiplin.

Bapak Djoko juga menambahkan terkait kendala peserta didik yaitu sebagai berikut: “Kendalanya yaitu warung kopi. Karena di warung kopi itu peserta didik pasti bertemu dengan orang yang lebih dewasa”.[45]

Kendala peserta didik yaitu warung kopi yang ketika di warung kopi pasti peserta didik bertemu dengan orang yang lebih dewasa sehingga peserta didik menjadi tidak disiplin, karena lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan peserta didik.

Dalam observasi peneliti, peneliti melihat ketika guru PAI menyampaikan materi pelajaran terkait keadaan di dunia nyata dan dihubungkan dengan materi pelajaran PAI, misalnya pada materi pelajaran jamak dan Qhasar, guru PAI memberikan latihan soal mengenai tata cara melaksanakan shalat Jamak dan Qhasar, selanjutnya *Cheklist* sholat jumat karena pembelajaran PAI dilaksanakan pada hari jumat. Ketika materi Al Qur’an peserta didik mengirimkan video belajar membaca Al-Quran, ketika pondok romadhon kemarin karena materinya puasa, jadi peserta didik praktek membaca surah Al-Baqarah 183-184 dengan membuat video dan dikirim di *Google Classroom*.

[45] Wawancara dengan Bapak Djoko Santoso Kepala Sekolah SMPN 1 Ngunut, 07 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

Hasil wawancara dengan Safera Mega Andini siswa kelas VII menjelaskan bahwa ketika mempraktikkan langsung materi pelajaran safera merasa sangat berkesan dan lebih mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru:

> "Dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata ini dapat menjadi pengalaman yang mengesankan untuk diri saya sendiri, karena saya langsung bisa memahami materi pelajaran sekaligus melakukannya langsung mempraktikannya. Sehingga saya bisa mengerti dan memahami materi pelajaran".[46]

Strategi CTL ini menjadikan peserta didik merasa berkesan karena dapat mudah memahami materi dan sekaligus langsung mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi peserta didik mudah menangkap materi kedisiplinan yang diberikan oleh guru PAI.

Hasil wawancara dengan Valencia siswa kelas VII juga menyatakan bahwa Valencia juga lebih bisa memahami pelajaran apabila langsung mempraktikkannya:

> "Dengan mempraktikkan langsung pembelajaran menjadikan saya mengerti dan memahami bagaimana shalat dhuha dilaksanakan bisa lancar membaca Al-Quran karena sebelum pembelajaran saya mengawali dengan berdoa, membaca surah pendek, dan mengerjakan shalat dhuha seperti pemberitahuan dari guru".[47]

---

[46] Wawancara dengan Safera Mega Andini Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 08 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

[47] Wawancara dengan Valencia Ayu Azahra Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 09 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

Peserta didik dapat mengerti dan memahami materi shalat dhuha lancar membaca Al-Quran karena guru PAI selalu memulai pembelajaran dengan kebiasaa-kebaiaan yang baik. jadi peserta didik menjadi disiplin dalam beribadah.

Hasil wawancara dengan Mochamad Zaidan Ali siswa kelas VII juga menjelaskan bahwa zaidan juga lebih mudah mengerti materi pelajaran, karena pembelajaran PAI dilaksanakan di hari jumat jadi setiap hari jumat terdapat *Checklist* ibadah shalat jumat dari guru sehingga lebih aktif dalam menjalankan ibadah shalat jumat:

> "Saya bisa memahami materi dengan praktik langsung, dan aktif dalam melaksanakan shalat jumat karena selain shalat jumat itu wajib untuk dilaksanakan, saya juga dapat mengisi *Checklist* ibadah di hari jumat dengan benar".[48]

Dengan peserta didik praktek langsung, peserta didik menjadi aktif beribadah, menjadi lebih mudah mengerti materi pembelajaran karena peserta didik langsung melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi strategi CTL ini sangat mmeudahkan peserta didik memahami materi pelajaran karena peserta didik langsung mempraktikkannya.

[48] Wawancara dengan Mochamad Zaidan Ali Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 11 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

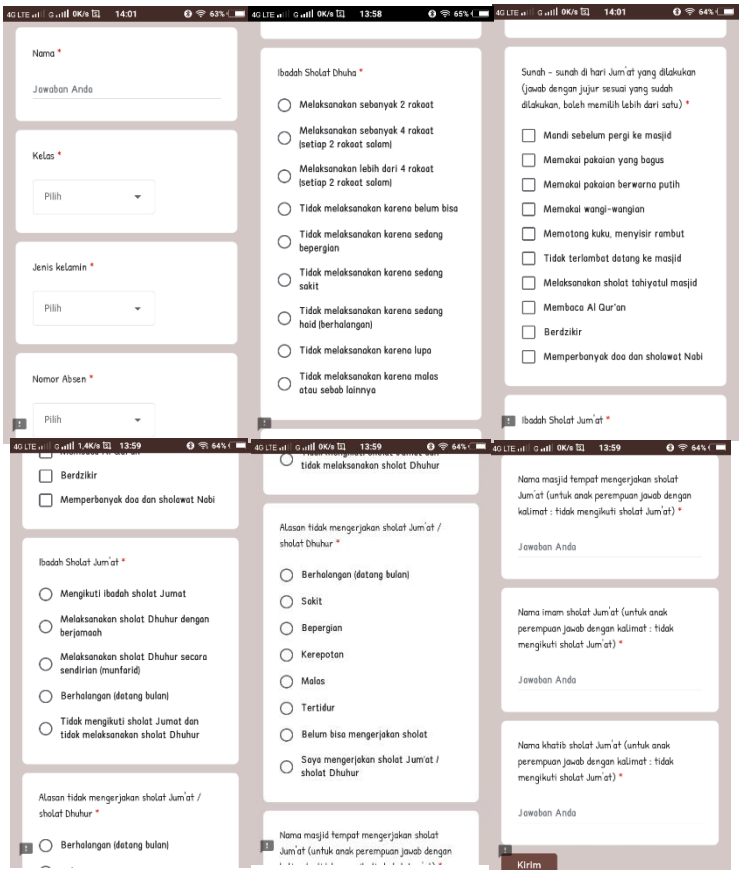

Gambar 4.2 *Checklist* Kegiatan Ibadah di Hari Jumat

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru PAI memberikan tugas kepada peserta didik untuk disiplin dalam beribadah dengan *Cheklist* kegiatan ibadah di hari jumat. Kesimpulannya *Cheklist* kegiatan shalat jumat ini merupakan strategi guru PAI dalam menngkatkan kedisiplinan beribadah peserta didik. Meskipun pembelajaran dilaksanakan dengan daring akan tetapi peserta didik tetap disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat jumat di masjid.

Marjuwaa Royyan juga menambahkan bahwa marjuwaa juga mudah memahami materi apabila langsung mempraktikkannya,

> "Dengan mengisi *Checklist* ibadah di hari jumat saya dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan ibadah shalat jumat di masjid, dan ketika mendapatkan materi shalat jumat saya mudah untuk memahaminya karena saya melaksanakan langsung ibadah shalat jumat di masjid".[49]

Dengan *Cheklis* ibadah dihari jumat peserta didik dapat sekaligus melaksanakan bagaimana shalat jumat itu dilaksanakan di masjid. Ketika peserta didik mendapatkan materi shalat jumat, peserta didik bisa memahami materi dengan mudah. Jadi dengan guru memberikan *Cheklist* kegiatan shalat peserta didik menjadi sedikit demi sedikit memahami materi meskipun dalam pembelajaran daring.

Ibu dari Safera Mega Andini siswa kelas VII yang mendampingi ketika pembelajaran daring juga menjelaskan bahwa dengan praktik langsung safera menjadi aktif dalam beribadah dan lancar membaca Al-Quran "Safera menjadi cukup aktif menjalankan shalat dhuha membaca Al- Quran".[50]

Ibu peserta didik juga merasakan perubahan peserta didik setelah diterapkannya strategi CTL ini yaitu peserta didik menjadi aktif dalam beribadah dan lancar membaca A-Quran. Jadi sedikit demi sedikit

[49] Wawancara dengan Marjuwaa Royyan Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 10 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

[50] Wawancara dengan ibu dari Safera Mega Andini Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 08 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

kedisiplinan peserta didik menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik

Ibu dari Valencia Ayu Azahra siswa kelas VII yang juga mendampingi ketika pembelajaran daring dari rumah juga menjelaskan bahwa:

> "Valencia ketika dirumah juga melaksanakan shalat dhuha dan membaca surah pendek berdoa memulai pembelajaran walaupun pembelajaran dari rumah, karena saya mendampingi valencia ketika belajar dan saya menasehati valencia walaupun pembelajaran dari rumah juga harus menjalankan apa yang guru suruh untuk kebaikan diri sendiri."[51]

Ibu peserta didik yang mendampingi ketika belajar dengan memulai pembelajaran dengan melaksanakan shalat dhuha, membaca surah pendek dan berdoa dan juga menasehati peserta didik untuk selalu melaksanakan nasehat dari guru. Jadi dengan melaksanakan nasehat yang baik dari guru itu juga untuk kebaikan peserta didik.

Dari observasi kepada peserta didik hasilnya yaitu ketika peserta didik pembelajaran daring dirumah misalnya materi Jamak dan Qhasar, guru memberikan tugas panduan praktek shalat Jamak dan Qhasar kepada peserta didik yaitu melalui latihan soal tentang tata cara melaksanakan shalat jamak taqdim Dhuhur dengan Asar, tata cara melaksanakan shalat

[51] Wawancara dengan ibu dari Valencia Ayu Azahra Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 09 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

Jamak taqdim Maghrib dengan Isya, tata cara melaksanakan shalat jamak ta'khir Dhuhur dengan Ashar, tata cara shalat Jamak ta'khir Maghrib dengan Isya, dan tata cara melaksanakan shalat Jamak Taqdim di qashar Dhuhur dengan Asar. Latihan soal tersebut dikumpulkan peserta didik di *Google Classroom.* Peserta didik juga mengisi *Checklist* sholat jumat bagi peserta didik laki-laki dan shalat dhuhur bagi peserta didik perempuan. Ketika materi puasa peserta didik membuat video membaca Al-Quran surah Al-Baqarah 183-184 dan dikirim di *Google Classroom*. Sehingga dengan latihan soal, *Checklist*, membuat vidio membaca Al-Quran tersebut peserta didik dapat mendapatkan kejadian yang berhubungan dengan materi pelajaran dan dapat mengaitkannya dalam materi pelajaran.[52]

Jadi kesimpulannya yaitu strategi CTL guru PAI di SMPN 1 Ngunut Tulungagung dapat berjalan dengan cukup baik dan peserta didik dapat memperbanyak hal-hal yang lebih positif, supaya peserta didik dapat mencari serta menghubungkan keadaan di dunia nyata peserta didik dengan materi pelajaran. Peserta didik juga menjadi lebih dekat dengan guru. Sehingga peserta didik tidak merasa segan ketika akan menanyakan suatu persoalan kepada guru di dalam kelas melalui *Google Classroom*, peserta didik dapat bertanya di kolom komentar *Google Classroom* atau di

[52] Observasi dengan Peserta didik, 12 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

grub *WhatsApp* kelas ketika terdapat materi yang belum dipahami peserta didik. Sebenarnya strategi CTL ini lebih bermanfaat karena langsung berhubungan dengan apa yang peserta didik lakukan dalam kehidupan sehari-hari, mengingatkan sholat mengingatkan mengaji itu setiap hari, jadi itu yang lebih mengenang dan lebih cocok dengan kehidupan nyata peserta didik, jadi peserta didik mengalami sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

3. Strategi Inkuiri Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Selain strategi ekspositori dan *contextual teaching and learning* yang sudah diuraikan di atas, guru juga memiliki strategi inkuiri (mengingatkan kembali materi yang dipelajari kemarin). Peneliti menggali informasi tentang strategi inkuiri guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

Dari wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu Nurul Hidayah S.Ag., beliau menyampaikan tentang strategi inkuiri guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMPN 1 Ngunut, tujuannya mengingatkan kembali materi sebelumnya yaitu untuk memberikan

pemahaman kepada peserta didik bahwa semua hal dipelajari saling berkaitan:

> "Dengan menggunakan strategi inkuiri ini saya dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa semua hal yang dipelajari selama proses belajar mengajar itu saling berkesinambungan dan berkaitan satu sama lain".[53]

Stategi inkuiri guru yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa semua hal yang dipelajari itu saling berkesinambungan satu sama lain. Jadi tujuan guru PAI mengingatkan kembali materi sebelumnya yaitu untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa semua hal dipelajari saling berkaitan.

Selain itu beliau juga menjelaskan mengenai strategi inkuiri pada peserta didik di SMPN 1 Ngunut yaitu:

> "Karena saya tidak dapat berpedoman dengan satu strategi saja, maka ada bermacam-macam strategi yang saya gunakan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi ini peserta didik akan lebih aktif dan melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas semua yang dilakukan. Namun harus dalam pengendalian dan pendampingan dari guru. Misalnya dalam materi shalat. Ketika pembelajaran daring saya mempertanggung jawabkan pembelajaran daring dengan materi shalat ini yaitu dengan mengecek tugas-tugasnya saya teliti, saya melihat bahwa tugas-tugasnya shalat dilakukan atau tidak."[54]

[53] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

[54] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

Guru PAI tidak dapat berpedoman dengan satu strategi, akan tetapi dengan bermacam-macam strategi yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan. Dengan strategi ini peserta didik akan aktif dan melatih bertanggung jawab atas semua yang dilakukan.

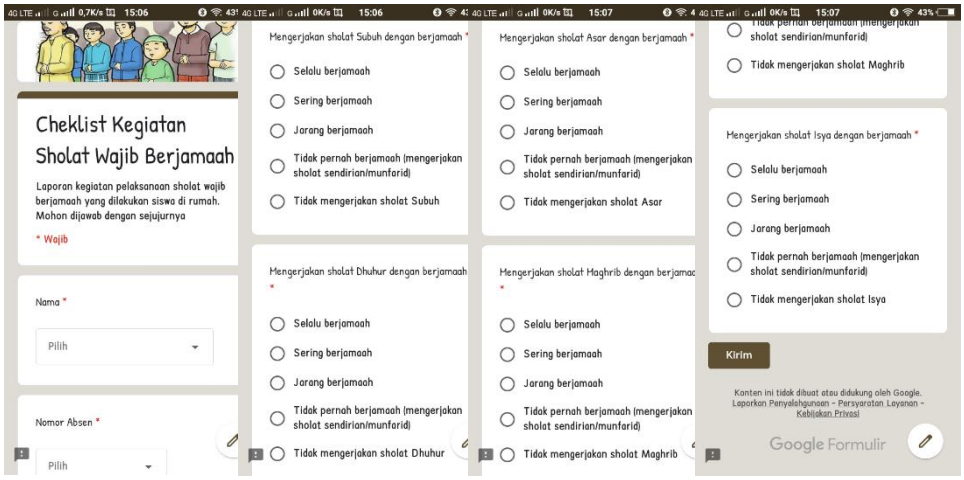

Gambar 4.9 *Checklist* Kegiatan Shalat Wajib Berjamaah

Gambar diatas menunjukkan bahwa guru PAI memberikan tugas *Cheklist* kegiatan shalat wajib berjamaah agar peserta didik disiplin dalam beribadah ketika di rumah. Jadi guru PAI mempertanggungjawabkan pembelajaran daring yaitu dengan mengecek tugas-tugas dari peserta didik, apakah dikerjakan sesuai waktunya yang telah diberikan oleh guru PAI atau tidak dan dikerjakan atau tidak tugasnya oleh peserta didik.

Bapak Ahmad Nasirudin M.PdI selaku guru PAI juga memberikan penejelasan mengenai strategi inkuiri yaitu sebagai berikut:

> "Nanti anak-anak kalau menemukan sesuatu masalah terus bisa menyelesaikan itu akan membekas, membekas itu ingak terus, waktu itu di suruh untuk ikut sholat jumat lalu di masjid, dia tau ada anak yang misalnya tidak mendengarkan khutbah terus dimarahi oleh orang tua disitu nah dari situ anak kan mengerti bahwa kalau shalat jumat ternyata kalau waktunya khutbah dilarang untuk berbicara, seperti itu dapat membekas diingatan, dari pada kalau di kelas di terangkan anak-anak kalau jumatan harus begini, waktu khutbah tidak boleh seperti ini, kalau dia menemukan sendiri seperti itu justru itu yang membekas, jadi lebih mudah".[55]

Ketika peserta didik menemukan suatu permasalahan dan dapat menyelesaikannya itu akan membekas dalam diri peserta didik. Misalnya shalat jumat. Ketika peserta didik disuruh ikut kegiatan shalat jumat di masjid peserta didik akan ingat dan membekas karena mengetahui bagaimana dilaksanakannya shalat jumat dan apa yang tidak boleh dilakukan ketika shalat jumat.

Kesimpulannya strategi inkuiri ini menjadikan peserta didik aktif dan disiplin dalam beribadah ketika pembelajaran daring di rumah, karena pembelajaran PAI jadi kaitannya dengan beribadah. Sehingga lebih memahami materi pelajaran PAI khususnya materi shalat jumat.

[55] Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasirudin Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 09.20 WIB.

Bapak Mujiono M.PdI juga menambahkan bahwa “Strategi inkuiri akan memberikan banyak pengalaman yang bermanfaat untuk peserta didik itu sendiri”.[56]

Strategi inkuiri ini juga dapat memberikan banyak pengalaman yang bermanfaat untuk peserta didik. Meskipun pembelajaran daring dari rumah akan tetapi peserta didik juga harus tetap disiplin dalam beribadah. Jadi strategi inkuri ini dapat membiasakan disiplin beribadah peserta didik dirumah.

Selanjutnya dalam strategi ini ibu Nurul Hidayah S.Ag., menjelaskan mengenai perubahan peserta didik setelah diterapkannya strategi inkuiri ini dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu sebagai berikut:

> “Dalam pembelajaran daring, itu banyak hal yang kita nilai yang tdak bisa maksimal, dan harapannya dengan menggunakan strategi-strategi seperti itu juga anak-anak supaya bisa berubah, misalnya kita mengingatkan setiap hari untuk shalat dhuha, dengan mengingatkan itu semoga anak di rumah itu mau melakukan dan mau berubah , akan tetapi kita akhirnya tidak bisa memantau secara langsung jadi ya tetap harapan supaya berubah jadi baik, kalau yang kenyataannya, kenyataannya itu tergantung dimana dia berada jadi kalau orang tuanya memperhatikan itu bisa berjalan, kalau anaknya di lepas begitu ya sudah tidak membekas apa yang dikatakan guru itu tidak ada bekasnya sama sekali”.[57]

[56] Wawancara dengan Bapak Mujiono Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 10.20 WIB.

[57] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

> Dalam strategi ini guru PAI mengingatkan setiap hari untuk shalat dhuha di rumah akan tetapi tidak bisa memantau secara langsung. Apabila orang tuanya memperhatikan itu bisa berjalan, kalau anaknya di lepas maka apa yang dikatakan guru itu tidak ada bekasnya sama sekali.

Kesimpulannya ketika pembelajaran daring banyak hal yang tidak bisa guru PAI nilai dengan maksimal. Harapannya dengan menggunakan strategi-strategi seperti peserta didik mau melakukannya dan mau berubah menjadi lebih disiplin.

Bapak Ahmad Nasirudin juga menambahkan bahwa "Harapannya dengan menggunakan strategi ini dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik, karena peserta didik pembelajaran daring dari rumah".[58]

Jadi guru PAI berharap bahwa dengan menggunakan strategi inkuiri dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik walaupun peserta didik pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Sehingga guru PAI hanya bisa memantaunya melalui media.

Bapak Mujiono M.PdI juga menerangkan kaitanya dengan perubahan peserta didik setelah diterapkannya strategi inkuiri ini dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu sebagai berikut:

---

[58] Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasirudin Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 09.20 WIB.

> "Pertama Terukur kejujuran siswa, guru mengetahui kebiasaan atau karakter siswa, kalau sudah jujur berarti karakternya baik, ya seperti contohnya mempunya hp alasan paketan habis tapi di belikan tidak dipakai, tapi untuk digunakan untuk hal yang lain".[59] Kedua menjadi disiplin waktu, karena sudah saya warning yang setor kurang dari waktu mengirim saya anggap tidak ikut, jadi dia sudah ngeklik cukup tapi menunggu waktu, kalau cepat nilainya juga jelek, itu ya strategi supaya tidak segera mengirim tugas. Dibatasi waktu minimal. Seumpama kalau semesteran biasanya 60 menit, kalau 25 menit itu sudah setor dianggap tidak ikut ulangan karena soal sudah terukur kalimatnya berapa kata pilihan jawaban berapa kata itu kalau dibaca dengan sungguh-sungguh maka membutuhkan waktu 30 menit, itu baru membaca, belum berfikir, memahami. Strategi merangkai."[60]

Perubahan peserta didik setelah diterapkannya strategi inkuiri ini dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu guru dapat mengetahui kebiasaan dan karakter peserta didik. Peserta didik menjadi disiplin waktu, karena guru PAI sudah memberi peringatan bahwa apabila peserta didik mengumpulkan kurang dari waktu mengirim dianggap tidak mengikuti ujian.

Kesimpulannya setelah diterapkannya strategi inkuiri ini, peserta didik menjadi disiplin dalam waktu mengerjakan tugas dan ujiannya. Dengan peringatan yang diberikan guru PAI, akhirnya peserta didik menjadi bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan ujiannya.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh guru PAI, peneliti juga menyaksikan bagaimana guru PAI mengajar daring dengan menggunakan

[59] Wawancara dengan Bapak Mujiono Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 10.20 WIB.

[60] Wawancara dengan Bapak Mujiono Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 10.20 WIB.

strategi inkuiri. Peserta didik penuh ambisi ketika mempelajari materi pembelajaran yang guru PAI telah sampaikan. Dengan mengecek tugas-tugas shalat peserta didik guru PAI bisa mengetahui peserta didik yang sangat berambisi karena banyak peserta didik yang mengirimkan tugasnya sesuai waktu yang sudah ditentukan. Peserta didik juga diberikan tugas untuk penelitian misalnya penelitian dalam arti melihat seperti peserta didik disuruh pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah sekaligus melihat bagaimana shalat berjamaah itu dilaksanakan. Juga melaksanakan shalat jumat untuk melihat bagaimana shalat jumat dilaksanakan.[61]

Selain penjelasan dari guru Pendidikan Agama Islam, menambahkan juga wawancara bersama bapak kepala sekolah bapak Djoko Santoso S.Pd., guna memperkuat tentang strategi inkuiri:

> "Strategi inkuiri ini menekankan pada aktivitas peserta didik untuk mencari serta menemukan inti dari materi pelajaran. Oleh karena itu semua guru di sekolah ini tidak hanya berpedoman dengan satu strategi, namun juga bermacam-macam strategi yang dipakai di sekolah, dengan tujuan untuk menjadikan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran di sekolah".[62]

Strategi inkuiri ini menekankan pada aktivitas peserta didik untuk mencari serta menemukan inti dari materi pelajaran. Guru PAI tidak hanya

[61] Observasi di SMPN 1 Ngunut, 05 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

[62] Wawancara dengan Bapak Djoko Santoso Kepala Sekolah SMPN 1 Ngunut, 07 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

berpedoman dengan satu strategi saja akan tetapi dengan bermacam-macam strategi. Jadi peserta didik menjadi aktif dan disiplin dalam pembelajaran daring dari rumah.

Dalam wawancara peneliti dengan bapak Djoko Santoso S.Pd. beliau juga menyampaikan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dengan menggunakan bermacam-macam strategi itu bukan hal yang mudah, namun terdapat juga kendalanya yaitu: "Kendalanya yaitu warung kopi, karena di warung kopi itu peserta didik pasti bertemu dengan orang yang lebih dewasa".[63]

Diwarung kopi banyak orang yang lebih dewasa yang dapat menjadikan peserta didik menjadi tidak disiplin. Jadi warung kopi merupakan kendala dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Karena guru PAI tidak bisa 24 jam memantau lingkungan peserta didik.

Pernyataan dari bapak Djoko Santoso di perkuat dengan adanya solusi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah:

> "Tetap memberi perhatian supaya peserta didik membiasakan sikap disiplin, serta harus melibatkan orang tua, karena peserta didik pembelajaran daring pembelajaran dari rumah jadi orang tua yang menjadi peran yang penting dalam mengawasi kedisiplinan peserta didik. Karena ketika pembelajaran daring hanya beberapa

[63] Wawancara dengan Bapak Djoko Santoso Kepala Sekolah SMPN 1 Ngunut, 07 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

> jam saja, sementara jam berikutnya sekian banyak berada dilingkungan rumah dan lingkungan masyarakat."[64]

Dengan tetap memberi perhatihan kepada peserta didik guru dapat membiasakan sikap kedisiplinan. Karena pembelajaran daring dilaksanakan dirumah jadi orang tualah yang menjadi peran yang penting karena orang tua yang mengawasi kedisiplinan peserta didik ketika dirumah.

Kesimpulannya orang tua memiliki peran yang penting terhadap kedisiplinan peserta didik. Karena guru hanya beberapa jam saja mendampingi peserta didik belajar dengan melalui media, akan tetapi sekian banyak jam dilakukan dirumah.

Ibu Nurul hidayah S.Ag. mempunyai pendapat yang sama dengan bapak Djoko Santoso S.Pd. dengan menggunakan strategi inkuiri peserta didik akan bisa lebih aktif dari solusi dalam meningkatkan kedisiplinan. Sehingga peserta didik mengetahui dan memahami secara mendalam akan pentingnya kedisiplinan tersebut.

Dari penjelasan diatas ibu Nurul Hidayah S.Ag., juga menjelaskan tentang adanya pembiasaan peserta didik:

---

[64] Wawancara dengan Bapak Djoko Santoso Kepala Sekolah SMPN 1 Ngunut, 07 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

> “Dalam strategi inkuiri itu pembiasaannya ya sama saja kita mengingatkan untuk sholat dhuha, mengaji, ini yang dialami ketika dia mengaji ketika sholat jumat dan sebagainya, itu tergantung dimana tempatnya kalau dekat masjid ya mudah, tapi kalau jauh apa lagi orang tua tidak mendukung, jadi cara guru mempertanggung jawabkannya melalui laporang kegiatan itu. Melalui pembiasaan untuk selalu mengingatkan untuk sholat dhuha, mengisi *Checklist* shalat dhuhur berjamaah, *Checklist* shalat jumat, *Checklist* shalat wajib, video membaca ayat Al-Quran peserta didik, berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran daring dari rumah”.[65]

Dalam strategi inkuiri pembiasaannya yaitu mengingatkan untuk sholat dhuha, mengaji, Jadi cara guru mempertanggung jawabkan kedisiplinan peserta didik melalui laporann kegiatan beribadah. Melalui pembiasaan mengingatkan untuk sholat dhuha, mengisi *Checklist* shalat dhuhur berjamaah, *Checklist* shalat jumat, *Checklist* shalat wajib, video membaca ayat Al-Quran peserta didik, berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran daring dari rumah

Kesimpulannya yaitu guru PAI membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam beribadah guru PAI berharap kedisiplinan peserta didik sedikit demi sedikit dapat meningkat dan peserta didik menjadi lebih baik dan lebih disiplin.

[65] Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 08.20 WIB.

Bapak Ahmad Nasirudin M.PdI juga menambahkan penjelasan mengenai pembiasaan peserta didik yaitu selalu mengingatkan dan menasehati untuk kebenaran dan menasehati untuk kesabaran:

> "Pembiasaannya ya tetap selalu mengingatkan peserta didik bentuk mengingatkan dan motivasi Sikapnya hanya *Watawa saubil haqqi wa tawaa saubis sabr*, saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran".[66]

Guru PAI harus selalu sabar dalam mengawal peserta didik karena peserta didik berada di rumah. Jadi melalui pembiasaa-pembiasaan yang dilakukan guru untuk selalu mengingatkan, memotivasi, menasehati peserta didik dalam kebenaran dan kesabaran.

Bapak Mujiono M.Pd., juga menambahkan tentang pembiasaan peserta didik yaitu dengan menghitung sandal-sandal jamaah ketika melaksanakan ibadah shalat berjamaah:

> "Menghitung sandal-sandal jamaah ketika peserta didik melaksanakan shalat jumat di masjid atau ketika peserta didik melaksanakan shalat berjamaah di masjid, kalau dalam satu minggu jumlah sandalnya tetap berarti ya ada kecurigaan. Itu strategi pembiasaan guru supaya peserta didik melaksanakan dengan bersungguh-sungguh".[67]

[66] Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasirudin Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 09.20 WIB.

[67] Wawancara dengan Bapak Mujiono Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, 06 Mei 2021, pukul. 10.20 WIB.

Kedisiplinan peserta didik juga dilakukan guru PAI dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menghitung sandal jamaah ketika melaksanakan shalat jumat, dengan menghitung sandal peserta didik pasti benar-benar melaksanakannya dan apabila dalam satu minggu jumlah sandal sama maka terdapat kecurigaaan.

Kesimpulannya yaitu dengan mengitung jumlah sandal jamaah membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam beribadah melaksanakan shalat jumat di masjid. Karena pembelajaran berada di rumah guru PAI tidak bisa mengawal langsung jadi lewatnnya melalui media.

Hal yang demikian diatas sudah dilatih mengenai pembiasaan di SMPN 1 Ngunut dengan tujuan untuk menerapkan kedisiplinan serta membuat peserta didik lebih mengetahui dan memahami pentingnya kedisiplinan. Apabila peserta didik mengetahui dan memahami pentingnya kedisiplinan, sehingga ketika peserta didik akan terbiasa dengan kedisiplinan serta menerapkannya kedisiplinan dilingkungan masyarakat dan rumah peserta didik.

Hasil wawancara dengan Safera Mega Andini siswa kelas VII menjelaskan bahwa:

> “Strategi ini menjadikan saya disiplin dan bisa memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena saya dapat melihat

> langsung sekaligus melaksanakan bagaimana shalat berjamaah itu dilaksanakan".[68]

Strategi inkuiri ini membiasakan peserta didik untuk disiplin dan dapat lebih mudah memahami materi pelajaran. Karena peserta didik dapat melihat langsung sekaligus melaksanakan bagaimana shalat jamaah itu dilaksanakan. Jadi kesimpulannya peserta didik dapat terbiasa disiplin dan mudah memahami materi karena ikut melaksanakan shalat berjamaah.

Hasil wawancara dengan Valencia Ayu Azahra siswa kelas VII juga menerangkah bahwa:

> "Saya mendapatkan pengalaman yang berharga dan berkesan dengan melihat langsung bagaimana shalat berjamaah, dan semakin mengerti dan paham bagaimana shalat berjamaah itu dilakukan ketika di masjid".[69]

Peserta didik mendapat pengalaman yang berharga ketika langsung melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Jadi peserta didik merasa berkesan karena dapat mengerti dan memahami pelaksanaan shalat berjamaah ketika di masjid.

Hasil wawancara dengan Mochamad Zaidan Ali siswa kelas VII juga memberikan penjelasan yaitu "Menjadi memori yang suatu saat nanti

---

[68] Wawancara dengan Safera Mega Andini Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 08 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

[69] Wawancara dengan Valencia Ayu Azahra Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 09 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

akan tetap teringat dan terkenang, karena saya melihat langsung pelaksanaan shalat berjamaah".[70]

Peserta didik akan mempunyai memori yang akan senantiasa selalu teringat dan terkenang karena peserta didik langsung mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah di masjid. Jadi strategi inkuiri ini sangat dapat memberi kesan tersendiri bagi peserta didik dalam kedisiplinan beribadah.

Hasil wawancara dengan Marjuwaa Royyan siswa kelas VII yaitu sebagai berikut:

> "Dalam pembelajaran daring ini karena biasanya hanya materi saja, dengan saya melihat langsung shalat berjamaah dilakukan, saya menjadi lebih memahami materi karena saya melihat langsung serta menjalankan langsung pelaksanaan shalat berjamaah, karena rumah saya dekat dengan masjid".[71]

Pembelajaran daring yang biasanya hanya dengan materi saja, dengan guru PAI menggunakan strategi inkuiri ini peserta didik dapat melihat langsung shalat jamaah dilakukan, menjadi memahami materi pelajaran dan melaksanakan shalat berjamaah dimasjid. Jadi kedisiplinan dalam beridah akan dapat dilakukan dirumah oleh peserta didik. dengan

[70] Wawancara dengan Mochamad Zaidan Ali Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 11 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

[71] Wawancara dengan Marjuwaa Royyan Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 10 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

melaksnakan shalat berjamaah terlebih jika rumahnya dekat dengan masjid.

Ibu dari Safera Mega Andini siswa kelas VII menjelaskan bahwa "Safera menjadi sering shalat berjamaah karena dengan shalat berjamaah hatinya tenang".[72]

Ibu dari peserta didik juga merasa anaknya menjadi disiplin dalam beribadah, misalnya sering shalat berjmaah. Jadi shalat berjamaah akan membuat hati peserta didik menjadi tenang, dan dapat melatih disiplin peserta didik. ketika disekolah guru merupakan peran yang penting dalam kedisiplinan beribadah akan tetapi ketika pembelajaran dari rumah orang tualah yang berperan penting.

Ibu dari Valencia Ayu Azahra siswa kelas VII juga menjelaskan bahwa "Dengan cara guru memberikan tugas seperti ini menjadikan Valencia menjadi mengetahui tentang shalat berjamaah dilaksanakan di masjid".[73]

Cara yang dilakukan oleh guru PAI untuk memberikan peserta didik tugas yang menjadikan peserta didik memahami tentang pelaksanaan shalat berjamaah yang dilakukan di masjid. Kesimpulannya cara guru

[72] Wawancara dengan Ibu dari Safera Mega Andini Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 08 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

[73] Wawancara dengan Ibu dari Valencia Ayu Azahra Peserta didik SMPN 1 Ngunut, 09 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

dalam meningkatkan kedisiplinan dengan strategi ini sedikit demi sedikit dapat menambah kedisiplinan peserta didik dalam beribadah ketika di rumah karena peserta didik pembelajaran dari rumah.

Ketika peneliti melakukan observasi kepada peserta didik, hasilnya yaitu ada peserta didik sebagian ketika pembelajaran daring juga tetap melaksanakan shalat dhuha, membaca Al-Quran, shalat wajib. Akan tetapi juga terdapat peserta didik yang tidak melaksanakannya karena bangun kesiangan ataupun malas. Ketika pembelajaran daring banyak yang tidak didampingi oleh orang tuanya. Karena orang tuanya pagi sampai sore kerja sehingga orangtua tidak bisa mendampingi peserta didik dalam pembelajaran daring. Ada juga yang hanya tinggal dengan ayahnya akan tetapi ayahnya juga bekerja pagi sampai malam karena menunggu warung. Banyak juga peserta didik yang lain yang didampingi orang tuanya ketika pembelajaran daring karena ada juga yang ibunya tidak bekerja jadi bisa mendampingi peserta didik ketika pembelajaran daring. Ada juga yang ibunya mempunyai usaha warung di rumah akan tetapi ibunya tetap mendampingi peserta didik dalam pembelajaran daring.[74]

Dari penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh para narasumber diatas, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa strategi itu semuanya dapat menjadikan peserta didik memahami dan mengerti akan

[74] Observasi dengan Peserta didik, 12 Mei 2021, pukul. 08.00 WIB.

materi-materi pelajaran meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 ini yang pembelajarannya dialihkan menjadi pembelajaran daring dari rumah. Akan tetapi dengan strategi inkuiri ini dapat juga untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat.

B. Temuan Penelitian

Ketika peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Ngunut Tulungagung peneliti menemukan temuan-temuan yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Ekspositori Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Berdasarkan pada temuan yang peneliti peroleh dari data di lapangan tentang Strategi Ekspositori Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, peneliti memperoleh temuan data yaitu sebagai berikut:

Strategi ekspositori guru PAI dalam meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung yaitu dengan menjadi tauladan atau contoh bagi peserta didiknya, membimbing peserta didik, serta mengajari peserta didik untuk terbiasa disiplin.

a. Penerapan shalat dhuha sebelum memulai pembelajaran daring di rumah. Tujuannya membiasakan peserta didik memulai dengan kebiasaan baik yaitu berdoa sebelum memulai aktivitas
b. Pembelajaran diawali dengan berdoa Selanjutnya membaca ayat-ayat pilihan sesuai dengan materi pelajaran. Tujuannya yaitu ketika peserta didik lulus dari SMPN 1 Ngunut Tulungagung setidaknya dapat menghafal minimal sepuluh sampai limabelas surah pendek yang ada di dalam Juz' Amma dan ayat-ayat al quran.
c. Mengisi absensi di *Google Form* yang dikirim guru ke *Google Classroom*. Tujuannya yaitu untuk membiasakan kedisiplinan peserta didik yang mengikuti pembelajaran PAI dengan tepat waktu dan peserta didik yang terlambat.
d. Memberikan reward untuk peserta didik yang bisa tepat waktu ketika pembelajaran daring, rewardnya berupa tambahan nilai atau paketan data dari sekolah.
e. Selalu mengingatkan, memotivasi peserta didik bahwa apabila tugasnya tidak segera dikerjakan akan menumpuk banyak dan akan dapat membebani peserta didik dan peserta didik hanya mendapatkan nilai apabila peserta didik mengerjakan tugasnya dan memberikan tenggat waktu ketika mengerjakan tugas.
f. Saling mengingatkan temannya yang kurang aktif, yang akrab memberi informasi, jadi dengan seperti itu, terutama pengurus kelas

yang bisa diajak kerja sama sehingga bisa membantu peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran daring ini.

g. Pentingnya kedisiplinan yang tertanam dalam diri peserta didik karena dengan peserta didik mempunyai sikap yang disiplin maka akan menjadi kebiasaan yang spontan atau reflex.

h. Hambatan dihadapi guru adalah peserta didik yang terlambat memberikan respon tugas sementara guru harus segera merekap nilainya. Hambatan juga datang dari faktor internal dari peserta didik itu sendiri yang malas menyelesaikan tugas serta orangtua yang kurang perhatian pada anak juga tugas anaknya.

i. Solusi dari guru yaitu memberikan pemberitahuan dengan mengirimkan file nama-nama peserta didik yang belum mengumpulkan tugasnya dengan melalui grub *Whatshapp* kelas. Sehingga peserta didik mengetahui apakah tugasnya sudah dikerjakan atau belum

Kesimpulannya adalah kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh guru PAI tujuannya untuk mendidik peserta didik melakukan sesuatu dengan baik meskipun dalam pembelajaran daring, serta mempunyai sikap kedisiplinan yang tinggi, sehingga dapat menjadi pembiasaan disiplin peserta didik ketika berada dilingkungan lingkungan rumahnya, ataupun dilingkungan masyarakat peserta didik.

2. Strategi *Contextual Teaching and Learning* Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Berdasarkan pada temuan yang peneliti peroleh dari data di lapangan di lapangan tentang Strategi *Contextual Teaching and Learning* Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, peneliti memperoleh temuan data yaitu sebagai berikut:

Guru juga mempunyai strategi yang lain selain strategi ekspositori yaitu strategi *contextual teaching and learning* yaitu strategi yang memudahkan proses pembelajaran peserta didik dengan cara menghubungkan materi pelajaran dengan keadaan di dunia yang nyata peserta didik alami.

a. Menjadi contoh langsung serta mengaitkan setiap materi pelajaran yang diajarkan dengan contoh-contoh langsung yang ditemui oleh peserta didik dalam lingkungannya sehari-hari.
b. Memperhatikan setiap karakteristik setiap peserta didik dan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk belajar dalam kata lain tidak membeda-bedakan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya.

c. Dekat dengan peserta didik karena dengan dekat dengan peserta didik akan menjadikan peserta didik tidak merasa segan untuk menyampaikan apabila terdapat sesuatu yang peserta didik lihat dalam kehidupan sehari-harinya.

d. *Checklist* kegiatan shalat. Kedisiplinan peserta didik ada *Cheklist*nya dengan melalui *Google Form*, *Checklist* sholat berjamaah, *Checklist* ibadah di hari jumat, catatan membaca Al-Quran, sampai mana setiap minggu itu membaca atau tidak, *Checklist* kegiatan shalat 5 waktu, itu melatih untuk disiplin karena pelajarannya PAI kaitannya kedisiplinan akhirnya ibadah, Kalau materinya sholat sekalian mengecek itu.

e. Memberikan motivasi, memberikan punishmen (hukuman) memberikan istilahnya ganjaran bagi yang mengerjakan tugas. Punishmen (hukuman) misalnya kalau tugasnya tidak selesai nilainya pasti akan berbeda dengan peserta didik yang ketika tugasnya itu dikerjakan dengan tepat waktu.

3. Strategi Inkuiri Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung.

Berdasarkan pada temuan yang peneliti peroleh dari data di lapangan tentang Strategi Inkuiri Guru PAI dalam Meningkatkan

Kedisiplinan Peserta Didik di SMPN 1 Ngunut Tulungagung, peneliti memperoleh temuan data yaitu sebagai berikut:

Diharapkan bagi guru untuk mempunyai banyak strategi pembelajaran. Karena dengan mempunyai banyak strategi pembelajaran akan dapat memudahkan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik serta memberikan pengarahan peserta didik supaya sungguh-sungguh untuk belajar. Oleh karena itu guru PAI mempunyai cara supaya strategi inkuiri bisa berjalan dengan baik yaitu sebagai berikut:

a. Membuat suasana kelas menjadi menyenangkan yaitu guru menyampaikan materi melalui video yang dibuat oleh guru dengan tampilan yang menarik, serta memberikan tugas dengan tampilan *Google Form* yang berwarna warni dan menampilkan jawaban yang salah dan jawaban yang benar sehingga peserta didik mengetahui mana jawabannya yang salah dan mana jawabannya yang benar.
b. Membuat kuis melalui *Google Form* guna menguatkan ilmu pengetahuan peserta didik mengenai materi pelajaran yang dipelajarai pada pertemuan sebelumnya.
c. Memperhatikan peserta didik apabila terdapat peserta didik yang masih belum memahami dan mengerti serta mengajukan pertanyaan kepada peserta didik melalui grub *WhatsApp* kelas yang sudah memahami tentang materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya

tujuannya yaitu menolong peserta didik yang belum memahami materi pelajaran.

d. Menjadi disiplin waktu, sudah diberikan pemberitahuan yang setor kurang dari waktu mengirim dianggap tidak ikut, jadi peserta didik sudah ngeklik cukup tapi menunggu waktu. Dibatasi waktu minimal. misalnya ulangan semester biasanya 60 menit, apabila 25 menit sudah setor dianggap tidak ikut ulangan, karena soal sudah terukur kalimatnya berapa kata pilihan jawaban apabila dibaca dengan sungguh-sungguh maka membutuhkan waktu 30 menit, dan itu baru membaca, belum berfikir dan memahami.
e. Memberikan pengarahan dan tetap selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk bertingkah laku baik agar dapat mengerti dan memahami mengenai kedisiplinan lingkungan rumah, dan lingkungan masyarakat.